

Bung Nashar yth,

Saya telah membaca surat anda dan saya rasa sudah saya jawab surat itu.

Tetapi biarlah saya ulangi lagi menubalasnya karena menurut anda DKJ telah membicarakannya juga.

Ini adalah photocopy surat2 saya ke Panitia tersebut dan daripadanya mungkin anda akan mempunyai kesimpulan dan mau anda bicarakan pula kepada cor. Ramadhan, Kt yang telah banyak membantu kelancaran urusan Panitia ini di TIM.

Sekarang dulu, Kapan, jalar, ke Yogyakarta jangan lupa manupet dan kongkoro-tema, banyak yang sudah pada anda yang kabarnya agak sulit ke-ranjak dari Jakarta sekarang.

Selamat Tahun Baru 1979, semoga kegagalan melukis bagi anda yang tak kunjung mereda).

Sampai ketemu, dan banyak gembira.

Tabeek,

L. A. M. ii/79

Beery Nashar yang baik,
Barangkali akibat keruangnya kita
bertemu, timbulah masalah - tafsir-
saya aka maksud Pameray Lukisa
guna membantu "Korban Bencana
Alam" di Aceh Barat itu.

Pameray ini tetap berada di Jakarta.
Maksudnya ialah - seniman, & juga
menyumbangkan separa dari harga
lukisannya (harga resmi kalau
dibeli di studio-nya) untuk one-
reka yang sekiranya musibah itu.

Jadi kini paritua Aceh di Jakarta la-
gi menjajagi pembeli - dg bila hal
ini sudah keurus dg gelas diam-
bil mereka baru diadun Pameray
Seni Lukis itu yang tak lebih wak-
turnya dari sebelum puasa ini.

Maka harapa; saya agar bang de-
pat membantu bersama D.K.J
pengumpul, lukisa seniman Ja-
karta.

Demikianlah uraian singkat ini
senoga tidak lagi ditemukan
kekurangan - lancara, pelaksanaan
pameray itu nantinya -

Terimakasih atas sambutan hangat
anda pada rombongan ASK/ jagya
juga kepada isteri saya. Sampai
jumpa dg selamat bekerja,
Wassalam,

L. M. J. 22/7

Yth. Saudara
di Yogyakarta.

SAHAR

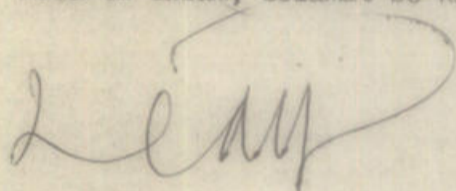
Dengan hormat,

Setelah menunggu lebih dari 6 bulan, untuk mengikuti Pameran Dana Korban Bencana-Alam Aceh, di Jakarta, yang diketuai oleh bapak Hadi Thayeb SH, tanpa ada penyelesaian dan penjelasan akan pembatalan Pameran itu, kami putuskan untuk mengembalikan saja lukisan para pelukis dari Yogyakarta, Jakarta dan Bandung, oleh karenanyalah harap dapat diterima dengan baik.

Dengan ucapan terima-kasih, terutama atas ungkapan simpati yang dalam dari Anda, serta gugahan Anda dalam menanggulangi musibah bencana alam yang menimpa saudara-saudara di ujung tanah-air itu, melalui Pameran Lukisan, untuk dilelangkan.

Semua ini akan selalu mengenangkan, dalam kerja-sama, dalam pengertian pengertian, dalam usaha guna meringankan beban musibah, juga atas toleransi yang besar, penuh lapang-hati, sungguh sukar terlupakan.

Beserta salam, selamat be-karya dan sering-sering ketemu,



Lian SAHAR / 14 Desember 1978.

Yogyakarta, 20 Nopember 1978.

Yth. Saudara Sjahnoeran Oemar,
Kepala Perwakilan Gubernur Aceh,
J a k a r t a .

Dengan hormat,

Saya mendapat surat dari pelukis Sudarso, Jakarta, yang menerangkan bahwa rencana Pameran Lukisan guna mengumpulkan Dana Korban Bencana Alam di A -
ceh, telah dibatalkan oleh Panitia-nya.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya coba ingatkan Saudara kembali akan gagasan yang pernah saya kemukakan lalu Saudara mengajukannya dalam suatu Rapat Panitia kemudian Saudara mengatakan bahwa Panitia menyambut hangat gagasan itu, maka saya terakan hasil (realisasi) yang telah saya kerjakan :

1. Telah terkumpul lukisan2 mulai Affandi, Rusli, Fadjar Sidik, Mandrio, Bagong Kusudiardjo, Gubiranom dan lain2nya dari Yogyakarta, hingga Nashar, Abas Alibasyah dan lain2nya dari Jakarta, serta Pirous, Sicharta, Srihadi, Sadali, Apin dan lain2nya dari Bandung.
2. Menghubungi bapak A.R.Ramly, Jakarta, dan telah disanggupi mendapatkan beberapa pembeli-lukisan sebagai penyumbang.
3. Mendapatkan kesediaan bapak Adam Malik, Wakil Presiden, untuk bersara Gubernur Aceh dan Pimpinan Panitia dan lainnya, membuka Pameran tersebut Yang mengusahakan kesediaan itu adalah pelukis Sudarso dari Jakarta.
4. Mendapatkan kesediaan bapak A.Madjid Ibrahim, Gubernur Aceh, untuk bersama Wakil Presiden dan Pimpinan Panitia dan lainnya, membuka Pameran tersebut dan memberikan jadwalwaktu saat2 berada di Jakarta.
5. Mendapatkan kesediaan bapak Jusuf Gading untuk membiayai pelaksanaan Pameran itu serta bapak Jusuf Gading telah mendapat persetujuan Pimpinan Taman Ismail Marzuki Jakarta akan penggunaan ruang pamerannya.
(Penjelasan ini telah Saudara hadiri pula di Aceh, Juli 1978).
6. Mendapatkan kesediaan (sukarela) seniman2 Yogyakarta, Jakarta untuk membantu pelaksanaan pameran.
7. Lukisan dari pelukis2 Yogyakarta sebanyak 55 buah telah berada di-jalan Indramyu 1, Jakarta sejak bulan Juni 1978.

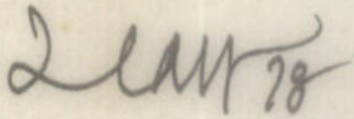
Mulai bulan Juni 1978 saya kirim Panitia beberapa surat guna menjelaskan rencana serta cara pelaksanaan pameran itu. Kemudian secara lisan ada saya bicarakan kepada Saudara dan Sekretaris Panitia.

Oleh karena sudah terlalu lama (5 bulan) saya hubungi lagi Panitia melalui surat dan saat pelukis Sudarso login mendapatkan tanggal kepastian dari Panitia sehubungan dengan kesediaan Bapak Adam Malik itu, melalui telepon Sekretaris Panitia mengatakan rencana pameran lukisan itu dibatalkan dan karena sudah tidak ada lagi kegiatan Panitiaupun telah dibubarkan.

Untuk dapat saya pertanggung-jawabkan hal itu kepada para seniman, alangkah baiknya Saudara dapat membuntukan - surat pernyataan pembatalan yang memuat juga alasan2nya - terutama bagi mereka yang telah mengirinkan lukisannya kealamat Saudara, sehingga disamping hal itu merupakan atensi yang simpatik bahwa maksud baik para seniman mendapatkan tanggapan yang baik pula dari Panitia ataulah Kepala Perwakilan Gubernur Aceh, juga karena selama ini para seniman sangat menghormati Pemerintah Daerah Istimewa Aceh yang dengan sungguh memperhatikan dan mengusahakan peningkatan apresiasi masyarakatnya terutama di Aceh akan bidang seni rupa serta memberikan pula kesempatan bagi seniman untuk mewujudkan kreasinya, selalulah akan terpelihara.

Demikianlah untuk Saudara maklum dan terima-kasih atas perhatian Saudara, selamat bekerja.

Salam,



Lian SAHAR / Pelukis.

Tembusan kepada yth :

- Bapak Hadi Thayeb (Pimpinan Panitia), Jakarta.
- Bapak A. Muzakkir Walad, Banda-Aceh.
- Bapak Hasan Basry, Sekwidia, Banda-Aceh.
- Bapak Jusuf Gading, Jakarta.
- Bapak A. R. Ramly, Jakarta.